

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS RASIO PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM, SAAT DAN PASCA COVID 19

Rusydina Sabila¹⁾, Siti samsiah²⁾, Agustiawan³⁾
^{1) 2) 3)} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Correspondence		
Email: rusydinasabila0220@gmail.com	No. Telp: -	
Submitted : 20 January 2025	Accepted : 29 January 2025	Published : 30 January 2025

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penurunan rasio keuangan perusahaan di sektor telekomunikasi sebelum, selama, dan setelah COVID-19. Sampel penelitian ini berjumlah sembilan perusahaan dan data sekunder yang digunakan bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis non-parametrik dengan metode Kruskal Wallis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum, selama, dan setelah COVID-19.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Rasio Keuangan

Pendahuluan

tujuan utama perusahaan yakni mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan sumber ekonomi yang dimiliki. Pemilik perusahaan berharap uang yang diinvestasikannya akan memberikan keuntungan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal tambahan dan membantu bisnis serta seluruh karyawannya untuk berkembang. Bagi manajemen, laba adalah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tercapainya tujuan laba merupakan hasil pencapaian dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis.

Manajemen organisasi harus merencanakan dengan tepat dan tepat untuk mencapai tujuan ini. Setiap perusahaan harus menyimpan catatan keuangan dan menyiapkan laporan keuangan yang merinci semua operasinya selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan adalah ringkasan operasi dan status keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu (Harahap, 2012). Analisis laporan keuangan diperlukan untuk memahami dan mengevaluasi laporan keuangan. Pemilik dan manajemen perusahaan dapat mempelajari berbagai informasi keuangan dengan memeriksa laporan keuangan, termasuk keberhasilan perusahaan dan bagaimana perbandingannya dengan kuartal sebelumnya.

Hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya secara efisien selama periode waktu tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan (Rudianto, 2013). Bisnis memantau kinerja keuangan mereka untuk memastikan dan menilai seberapa baik mereka menghasilkan uang, dan informasi ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Rasio keuangan, yang terdiri dari tiga jenis profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Sujarweni, 2017). Perhitungan rasio keuangan dapat membantu dalam pemahaman keadaan keuangan dan pertimbangan

pengambilan keputusan, terutama bagi mereka yang memiliki kewenangan untuk membuat laporan keuangan.

Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kebijakan yang tepat yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di tahun-tahun mendatang. Menurut data dari kantor statistik federal, sejumlah penyebab telah berkontribusi terhadap perlambatan pembangunan ekonomi Indonesia, dengan penyakit virus corona 2019, atau Covid-19, menjadi salah satu yang paling signifikan.

Akibat dari itu maka seluruh perusahaan terkena dampaknya dan semua perusahaan berlomba – lomba untuk mempertahankan laba nya. perusahaan di sektor telekomunikasi adalah salah satu sektor yang mengalami peningkatan pendapatan di setiap periode nya, covid 19 tidak menghalangi pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan telekomunikasi. Berikut ini adalah pendapatan yang di peroleh perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positif dan dianggap sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan populasinya terdiri dari 19 perusahaan yang telah diobservasi selama enam tahun. Sebanyak sembilan sampel digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistic deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, hasil tersebut menunjukkan:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Lancar sebelum covid 19	18	0.290	3.635	794.06	793.519
Rasio Lancar saat covid 19	18	0.213	314.366	18394.50	73875.012
Rasio Lancar pasca covid 19	18	0.41	3.026	857.78	801411
Rasio Utang sebelum Covid 19	18	0.101	0.874	568.39	201.518
Rasio Utang saat covid 19	18	0.85	0.896	612.17	241.393

Rasio Utang pasca covid 19	18	0.81	1073	625.50	264.484
ROE sebelum covid 19	18	-0.285	0.274	16.39	153.949
ROE saat covid 19	18	-0.206	0.666	75.50	191.170
ROE pasca covid 19	18	0.7	3.632	313.28	836.813
Valid (N) (listwise)	18				

Variabel rasio lancar memiliki nilai minimum 0,290, nilai maksimum 3,635, nilai rata-rata 794,06, dan deviasi standar 793,519 sebelum pandemi, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Rasio lancar memiliki berbagai nilai selama pandemi: 0,213 pada titik terendah, 314,366 pada titik tertinggi, 18394,50 pada rata-rata, dan 73875,012 pada deviasi standar. Setelah pandemi, rasio lancar memiliki minimum 0,41, tertinggi 3,026, rata-rata 857,78, dan deviasi standar 801411.

Nilai pra-pandemi untuk variabel rasio utang adalah sebagai berikut: minimum 0,101, tertinggi 0,874, rata-rata 568,39, dan deviasi standar 201,518. Nilai rasio utang pada masa pandemi adalah minimum 0,85, tertinggi 0,896, rata-rata 612,17, dan deviasi standar 241.393. Setelah epidemi, rasio utang turun ke minimum 0,81, mencapai maksimum 1.073, rata-rata 625,50, dan memiliki deviasi standar 264.484. Sebelum pandemi, nilai laba atas ekuitas (ROE) berkisar antara -0,285 hingga 0,274, dengan rata-rata 16,39 dan deviasi standar 153.949.

Setelah itu, laba atas ekuitas selama pandemi memiliki minimum -0,206, tertinggi 0,666, rata-rata 75,50, dan deviasi standar 191.170. Pada periode pascapandemi, return on equity memiliki minimum -0,7, maksimum 3.623, rata-rata 313,28, dan standar deviasi 836.813.

Hasil uji normalitas

Berikut hasil dari uji normalitas terhadap rasio likuiditas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Rasio Likuiditas

Tests Of Nornality Rasio Lancar				
Rasio	Shapiro-Wilk			
	Periode	Statistic	df	Sig.
	Sebelum Covid 19	0.875	18	0.021
	Saat Covid 19	0.860	18	0.012
	Pasca Covid 19	0.619	18	0.001

Sumber : Data Olahan SPSS (2024)

Nilai residual tersebut dapat dikatakan abnormal karena nilai signifikannya berada di bawah 0,05, sebagaimana terlihat pada tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai signifikan rasio likuiditas sebelum Covid adalah 0,021. Pada periode saat covid memiliki nilai signifikansi yakni 0,012 nilai tersebut di bawah 0,05 yang berarti nilai residual tidak dapat

dikatakan normal. Sedangkan nilai signifikansi pasca covid 19 yaitu 0,01 yang berarti nilai berada dibawah syarat normal dan nilai tersebut dikatakan tidak normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Rasio Solvabilitas

Tests Of Normality Rasio Utang				
Rasio	Shapiro-Wilk			
	Periode	Statistic	df	Sig.
	Sebelum Covid 19	0.967	18	0.736
	Saat Covid 19	0.845	18	0.007
	Pasca Covid 19	0.908	18	0.079

Sumber : Data Olahan SPSS (2024)

Dari tabel 4.3 diatas diketahui nilai sig. Rasio utang periode sebelum covid 19 yaitu 0,736, nilai tersebut sesuai dengan syarat untuk nilai residual dianggap normal yaitu 0,05, selanjutnya nilai sig. rasio utang periode saat covid yaitu 0.007, nilai residual tidak dapat dikatakan normal karena nilai sig. $0.007 < 0,05$. Pada periode pasca covid 19 nilai residualnya 0.079 yang berarti nilai residual tersebut diatas 0,05 yang berarti nilai signifikansi nya normal. Maka bisa diartikan bahwasanya rasio solvabilitas tidak normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Rasio Profitabilitas

Tests Of Normality ROE				
Rasio	Shapiro-Wilk			
	Periode	Statistic	df	Sig.
	Sebelum Covid 19	0.944	18	0.338
	Saat Covid 19	0.844	18	0.007
	Pasca Covid 19	0.369	18	0.001

Sumber : Data Olahan SPSS (2024)

Dilihat dari tabel 4.4 diatas, nilai sig. Rasio Profitabilitas sebelum covid yakni 0,338 nilai ini tidak sesuai dengan syarat pengukuran nilai residual normalitas yaitu 0,05 maka nilai ini tidak dapat dikatakan normal. Selanjutnya nilai sig. rasio periode saat covid yaitu 0.007, nilai residual tersebut tidak dapat dikatakan normal karena nilai sig. $0.007 < 0,05$. Pada periode pasca covid 19 nilai residualnya 0,001 yang berarti nilai residual tersebut tidak sesuai syarat normalitas. Maka bisa diartikan bahwasanya rasio Profitabilitas tidak normal.

Hasil uji kruskal wallis

Tabel 5 Hasil Uji Kruskal Wallis

Test Statistics ^{a,b}

	Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas	Rasio Profitabilitas
Kruskal – Wallis H	0.110	7.525	5.598
df	2	2	2
Asymp.Sig.	0.947	0.023	0.061

Sumber : Data Olahan SPSS (2024)

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, nilai P rasio likuiditas (Asymp.Sig) adalah 0,102, yang lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa tidak ada perubahan dalam rasio likuiditas sebelum, selama, atau setelah COVID-19. Nilai P rasio likuiditas (Asymp.Sig) adalah 0,404, yang lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa rasio solvabilitas sama sebelum, selama, dan setelah COVID-19. Selain itu, nilai P rasio profitabilitas (Asymp.Sig) adalah 0,016, yang juga di atas 0,05 dan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam rasio profitabilitas sebelum, selama, dan setelah COVID-19. Karena tidak ada variasi yang terlihat sepanjang waktu, Hipotesis 1, 2, dan 3 terbantahkan.

Perbedaan Rasio Likuiditas sebelum, saat dan pasca covid 19

Diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji Rasio Likuiditas, khususnya Rasio Lancar yang menggunakan uji Kruskal-Wallis, adalah 0,947 atau $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas sama sebelum, selama, dan setelah COVID-19.

Karena tidak ada variasi dalam rasio likuiditas sebelum, selama, dan setelah COVID-19, hipotesis 1 ditolak. Rata-rata (average) rasio lancar adalah 794,06 sebelum pandemi, 18394,50 selama pandemi, dan 857,78 selama periode pasca pandemi, menurut uji statistik deskriptif pada Tabel 1. Jelas dari data bahwa nilai rata-rata rasio lancar selama epidemi telah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sebelum dan sesudah pandemi. Menurut temuan ini, rasio lancar selama epidemi lebih unggul daripada rasio lancar sebelum dan setelah pandemi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bisnis mengelola asetnya saat ini selama pandemi COVID-19 dengan cara yang sangat efektif.

Perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum, saat dan pasca covid 19

Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji rasio solvabilitas, yaitu rasio utang sebagaimana ditetapkan oleh Kruskal Wallis, adalah 0,023, atau kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, rasio utang bervariasi sebelum, selama, dan setelah COVID-19. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum, selama, dan setelah COVID-19 diterima. Angka mean (rata-rata) rasio utang sebelum pandemi adalah 568,39, selama epidemi adalah 612,17, dan setelah pandemi adalah -625,50, berdasarkan tabel 1.

Angka ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa, meskipun tidak terlalu substansial, rasio utang tumbuh untuk nilai rata-ratanya selama dan setelah epidemi. Oleh karena itu, masuk akal jika rasio utang sebelum pandemi COVID-19 lebih baik daripada rasio utang selama dan setelah pandemi. Karena rasio utang yang lebih besar menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Oleh karena itu, ada kekhawatiran bahwa bisnis akan kesulitan menggunakan asetnya untuk melunasi kewajibannya. Namun, karena jauh lebih tinggi daripada norma industri sebesar 0,35, nilai rasio utang terhadap aset rata-rata yang diperoleh sebelum dan selama pandemi masih dianggap di bawah rata-rata industri..

Perbedaan Rasio profitabilitas sebelum, saat dan pasca covid 19

Uji Kruskall Wallis menghasilkan nilai signifikan 0,061 atau lebih besar dari 0,05 berdasarkan temuan uji rasio profitabilitas, khususnya laba atas ekuitas. Ini menunjukkan bahwa laba atas ekuitas sama sebelum, selama, dan setelah COVID-19.

Oleh karena itu, hipotesis 3, yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berbeda sebelum, selama, dan setelah epidemi Covid-19, ditolak. Rata-rata (average) laba atas ekuitas sebelum pandemi adalah 16,39, selama epidemi adalah 75,50, dan setelah pandemi adalah 313,28, menurut temuan uji statistik deskriptif pada Tabel 1. Menurut data, adalah mungkin untuk menjelaskan mengapa, meskipun tidak banyak, laba atas ekuitas membaik untuk nilai rata-ratanya baik selama maupun setelah epidemi. Ini menunjukkan bahwa laba atas ekuitas pascapandemi mengungguli laba atas ekuitas prapandemi. Pasalnya, perseroan mampu mengoptimalkan kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba selama pandemi, terbukti dari kenaikan imbal hasil ekuitas. Namun, jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri telekomunikasi, yakni 40%, rata-rata imbal hasil ekuitas yang diperoleh sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 masih dinilai kurang baik.

Kesimpulan

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga kesehatannya selama pandemi, penelitian ini akan menganalisis variasi kinerja keuangan berdasarkan rasio sebelum, selama, dan setelah COVID-19. Sembilan perusahaan dengan enam tahun pengamatan menjadi data penelitian. Sampel pengamatan diambil dari perusahaan telekomunikasi yang memenuhi persyaratan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2023. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24, metode analitik non-parametrik digunakan untuk menganalisis data menggunakan uji Kruskall Wallis. Menurut hasil pengujian, tidak ada perbedaan yang berarti antara periode sebelum, selama, dan setelah COVID-19. Dengan demikian, hipotesis 1, 2, dan 3 terbantahkan.

Referensi

- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Debi Monika, N. G. A. P., & Sudjarni, L. K. (2017). The Effect of Liquidity, Profitability and Leverage on Dividend Policy in Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 905–932.
- Endah, P.K. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen Fe Ubb.
- Fahmi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo

- Karan, A. A. H., & Challen, A. E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Subsektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 297–308.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenamedia Group: Jakarta
- Marli. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "Bei" (Periode 2015-2017). *Akuntansi Bisnis Dan Manajemem*, (Online).Vol. 25
- Muhid, Abdul. (2019). *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Nazir, (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nisa, Thoyibatun. (2020). Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, volume 03, nomor 1, halaman 63-74.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Riduwan dan Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Foster, Dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 431-439.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supitriyani, Azwar , Siregar , S. R., Astuti, A., & Susanti, E. . (2020). The Effect of Liquidity, Leverage and Company Size on Profitability . *International Journal Of Trends In Accounting Research*, 1(1), 052-059.
- Syagata (2014). Pengaruh Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Government (GCG) Terhadap Hubungan Return On Equity (ROE) dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, pp: 83-97.